

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika

MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menerapkan perencanaan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran matematika dengan menetapkan perencanaan. Hal ini sesuai dengan Bella H. Banathy yang mengemukakan desain model pembelajaran meliputi 6 aspek yaitu: merumuskan tujuan, pengembangan tes, menganalisa kegiatan belajar, mendesain sistem instruksional, mengadakan rencana evaluasi, serta menyusun rencana perbaikan.¹

Kegiatan perencanaan tersebut dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan diselenggarakannya rapat penyusunan buku I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh dewan asatidz, kepala madrasah, komite sekolah dan pengurus yayasan.

Setelah buku I Kurikulum tersusun, dewan asatidz mengimplementasikan perencanaan pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakannya dengan menyusun Rencana Silabus, Rencana Alokasi Waktu, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan

¹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, ...*, 90

Pembelajaran, Rencana Penggunaan Media dan Rencana Evaluasi Pembelajaran.

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.² Profesionalitas dewan asatidz baik di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo terlihat sejak awal perencanaan ini dengan lengkapnya dokumen-dokumen perencanaan serta kesiapan baik secara fisik maupun mental ketika pembelajaran berlangsung.

B. Penerapan Pendekatan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian, MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo telah menerapkan pendekatan dalam pembelajaran matematika yaitu pendekatan deduktif, formal, informal, analitik, konstruktivisme dan berbasis media.

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut baik MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Karanganyar senantiasa mengembangkan kompetensi siswa dengan memberikan motivasi untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, melakukan pembimbingan, dan melaksanakan evaluasi secara berkala. Untuk meningkatkan kompetensi guru kedua lembaga tersebut selalu

²*Ibid*, ..., 85

mengikutsertakan dewan guru dalam kegiatan pendidikan dan latihan, ikut aktif dalam Kelompok Kerja Guru baik di lingkungan Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang yaitu guru dan siswa. Perilaku guru yaitu mengajar, sedangkan siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut sangat berkaitan dengan penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Hubungan antara guru dengan siswa harus bersifat dinamis dan syarat dengan makna edukasi.

Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah serta lingkungannya.

Menurut pengamatan peneliti, MI Muhammadiyah Salamrejo menerapkan 4 pendekatan yaitu: 1. Pendekatan Deduktif, 2. Pendekatan Informal, 3. Pendekatan Analitik, 4. Pendekatan Konstruktivisme. Sedangkan di MI Thoriqul Huda Kerjo menerapkan 3 pendekatan yaitu: 1. Pendekatan deduktif, 2. Pendekatan Konstruktivisme, dan 3. Pendekatan Berbasis Media.

Secara umum, proses pembelajaran yang dilakukan di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Karangany telah melaksanakan kriteria pembelajaran aktif dan kreatif. Ini bisa peneliti amati dari peran guru sebagai fasilitator sementara peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran sebagai subyek belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis secara optimal sehingga terjadilah proses belajar yang efektif dan hasil belajar yang diharapkan.

C. Penerapan Metode dan Teknik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika

MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo kecamatan Karangany telah menerapkan metode pembelajaran matematika yang aktif, kreatif, dan inovatif. Perbedaannya adalah metode yang diterapkan di MI Muhammadiyah Salamrejo yaitu: 1. Metode Tanya jawab, 2. Metode Drill, 3. Metode Ekspositori, dan 4. Metode Diskusi. Sedangkan pada MI Thoriqul Huda Kerjo Karangany mempergunakan 4 metode juga, yaitu; 1. Metode Drill, 2. Metode *Discovery*, 3. Metode Inkuiri, dan 4. Metode Laboratorium.

Proses pembelajaran yang terjadi di kedua lembaga tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan metode yang tepat akan menjadikan siswa semakin aktif, dan mampu berpikir kritis sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih maksimal serta tercipta suasana kelas yang menyenangkan.

Menganalisis beberapa metode yang digunakan oleh MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Karanganyar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu metode yang paling ideal untuk direalisasikan dalam proses peningkatan mutu pembelajaran matematika, sebab masing-masing dari metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan. Jadi, menurut peneliti metode dapat dikatakan efektif dan efisien berdasarkan kebutuhan seorang pendidik dalam merealisasikan proses pembelajaran matematika.

Teknik pembelajaran menurut Joni sebagaimana dikutip oleh Sri Anitah mengemukakan teknik pembelajaran mengacu pada ragam khas penerapan suatu metode sesuai dengan penerapannya, seperti kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan siswa dan sebagainya.³ Teknik pembelajaran merupakan wujud konkret dari penggunaan pendekatan, dan metode.

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa antara pendekatan, metode dan teknik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, walaupun secara konseptual dapat dibedakan. Bahkan dalam satu kegiatan pembelajaran tidak mungkin hanya dapat diwujudkan oleh penggunaan satu metode, tetapi suatu pembelajaran menuntut pemanfaatan berbagai metode dan teknik baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan pada saat pembelajaran berlangsung.

³ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Matematika...*,1.25

D. Penerapan Evaluasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika

Menurut Fatih Arifah evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran, kriteria, dan proses penilaian.⁴ Evaluasi dalam pembelajaran matematika juga mencakup 3 ranah berpikir siswa, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil penelitian di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Karangany, kedua lembaga tersebut menempatkan evaluasi sebagai salah satu rencana yang *urgent* dalam peningkatan mutu pembelajaran matematika.

Dengan evaluasi pihak sekolah dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, memberikan pertanggungjawaban hasil proses pembelajaran yang ada kepada pihak-pihak yang memerlukan, mengetahui kemampuan siswa, serta dapat menentukan rencana tindak lanjut.

Menurut pengamatan peneliti, MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo telah melaksanakan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mementingkan aspek ranah kognitif saja, akan tetapi telah memenuhi aspek ranah yang lain. Evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya meliputi evaluasi hasil belajar seperti tes sumatif, maupun formatif, tetapi juga evaluasi proses pada saat pembelajaran berlangsung. Ini sangat membantu memberikan informasi kepada guru tentang seberapa jauh siswa telah menguasai materi pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga guru dapat dengan segera mengatasi permasalahan tersebut.

⁴Fatih Arifah, Yustisianisa, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Mentari Pustaka, 2012), 3

Evaluasi yang dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut juga diikuti oleh kegiatan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan. Remidi merupakan bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh guru pada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah atau belum mencapai standar yang ditetapkan. Pengayaan adalah bentuk tindak lanjut yang diberikan untuk siswa yang telah mencapai standar yang ditetapkan, bahkan memiliki prestasi yang lebih baik.

MI Muhammadiyah Salamrejo memberikan remedial berupa pemberian pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda dengan penyederhanaan materi dan penyederhanaan tes/ pertanyaan, sedangkan pengayaannya dalam bentuk belajar kelompok. Di MI Thoriqul Huda Kerjo tindak lanjut evaluasi dilaksanakan dengan tutor sebaya, sedangkan pengayaannya dilaksanakan dengan belajar mandiri.

Dengan penerapan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut evaluasi di kedua lembaga ini akan semakin meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika serta meningkatkan mutu pembelajaran yang ada.

E. Penerapan Perbaikan Berkelanjutan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*) adalah sebuah siklus proses terstruktur untuk memperbaiki sistem dan proses kerja dalam suatu organisasi atau kegiatan. Siklus ini mencakup identifikasi area yang berpeluang untuk perbaikan, mendefinisikan masalah dalam area tersebut, menguraikan urutan kegiatan (proses) yang terjadi di area tersebut, menetapkan hasil yang diinginkan dari proses dan persyaratan yang dibutuhkan untuk mencapainya, memilih langkah-langkah spesifik dalam proses belajar, mengumpulkan dan menganalisis data tentang proses, dan tindakan perbaikan dan pemantauan hasil tindakan tersebut.

Perbaikan mutu berkelanjutan didasarkan pada pendekatan tim dan membutuhkan tim pengembangan yang terdiri dari staf dari bidang fungsional dan tingkatan yang berbeda dalam organisasi. Metode ini mengasumsikan bahwa sistem apapun selalu dapat ditingkatkan dan karenanya menekankan proses perbaikan yang terus-menerus, yang membutuhkan komitmen jangka panjang organisasi dan kerjasama tim yang efektif.

2. Prinsip Proses Perbaikan Berkelanjutan

Keberhasilan memperbaiki dari satu posisi dan mempertahankan posisi daur hidup yang prima, memerlukan 7 prinsip untuk

mengembangkan proses perbaikan yang berkelanjutan seperti dibawah ini :

- a. Usaha peningkatan yang berkelanjutan adalah menjadi tugas dan kewajiban semua orang yang mencakup komunikasi, mengurangi kesalahan, pengurangan biaya, kepuasan pelanggan keluar dan kedalam, produktivitas (efisiensi, efektif, kualitas).
- b. Perbaikan terus menerus merupakan kebutuhan yang sejalan dengan tindakan proaktif dan antisipasi.
- c. Pelaku pembaharuan harus memiliki perhatian untuk setiap proses dan setelah pelaksanaan sampai pada tingkat terbawah.
- d. Setiap langkah dalam pelaksanaan haruslah dalam kerangka kerja yang sistematis untuk mendapatkan hasil yang berkualitas.
- e. Membangun terciptanya informasi terbuka dengan adanya keinginan saling menukar dan membagikan informasi secara terus menerus berlandaskan nilai dan kapabilitas melalui adanya metode mengantisipasi masalah, data sebagai peluang untuk peningkatan, meneruskan solusi dan ide-ide, adanya semangat dan imbalan yang diberikan.
- f. Adanya pemahaman untuk tidak memaksakan suatu solusi dan mendengarkan pendapat orang lain dalam usaha mewujudkan kualitas melalui kebersamaan dalam tim, dorongan untuk memfokuskan diatas masalah mereka, menggerakkan semangat dalam menyampaikan ide-ide.

g. Peningkatan didasarkan kepedulian individu, bukan organisasi sehingga mereka dapat berkontribusi dalam ide-ide.

3. Dasar Proses Perbaikan Berkelanjutan

Ada lima jalan dasar untuk perbaikan:

- a). Mengurangi resources (Sumber daya)
- b). Mengurangi kesalahan
- c). Mencapai atau melebihi keinginan konsumen
- d). Jadikan proses aman
- e). Jadikan proses lebih memuaskan bagi yang melakukannya.

4. Strategi Proses Perbaikan Berkelanjutan.

Ada empat strategi perbaikan utama; memperbaiki, penyempurnaan, pembaharuan, dan reengineering. Hal ini juga berarti benar bahwa penggabungan yang tepat dari strategi akan menghasilkan perbaikan yang tidak pernah berakhir.